

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekosistem mangrove merupakan salah satu ekosistem yang hidup di pesisir tropis atau sub-tropis yang sangat dinamis dan memiliki produktivitas, nilai ekonomis, dan nilai ekologis yang tinggi. Daerah produktivitas yang tinggi memberikan kontribusi besar terhadap detritus organik yang sangat penting dan sebagai sumber energi untuk biota yang hidup di daerah hutan mangrove. Berbagai jenis hewan dan tumbuhan mulai dari mikroba, protozoa hingga yang berukuran besar seperti ikan, moluska, krustacea, reptil, burung (avifauna), dan mamalia. Krustacea dan moluska merupakan kelompok hewan yang dominan dalam ekosistem hutan mangrove (Pramuji 2000).

Menurut Friedman and Allonso (2008), pengembangan wilayah adalah upaya pembangunan dalam suatu kawasan tertentu agar tercapai kesejahteraan manusia melalui pemanfaatan peluang – peluang dan sumber daya secara optimal yang berkelanjutan dengan cara menggerakkan kegiatan – kegiatan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Pengembangan wilayah pesisir dilakukan untuk mengelola tata ruang atau menentukan zonasi – zonasi dan perlindungan ekosistem di kawasan pesisir. Adapun perlindungan pengembangan wilayah pesisir antara lain :melindungi terjadinya abrasi pantai, peredam gelombang dan angin, tempat berkembangnya biota laut seperti ikan dan udang serta penahanan intrusi air laut ke darat (Marliana *et al.* 2013).

Pulau Madura sangat kaya akan ekologi pesisirnya yang dapat diidentifikasi untuk dilakukan penelitian diantaranya ekosistem mangrove, terumbu karang, ekosistem lamun dan lain sebagainya. Khususnya di Kabupaten Bangkalan yang kaya akan ekologi pesisirnya seperti mangrove. Ekosistem mangrove dapat menjalankan segenap fungsi ekologi seperti keberagaman jenis dan pola sebaran. Terletak di Kabupaten Bangkalan, Madura, Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu memiliki wilayah pengembangan ekosistem mangrove dan masih belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian mengenai pola sebaran mangrove, sehingga hasil yang di peroleh dapat

digunakan sebagai salah satu indikator keberagaman jenis dan kepadatan mangrove.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kualitas perairan di wilayah pengembangan ekosistem mangrove di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.
2. Apa saja jenis mangrove yang ada di wilayah pengembangan ekosistem mangrove di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.
3. Bagaimana pola sebaran mangrove yang ada di wilayah pengembangan ekosistem mangrove di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.

1.2. Batasan Masalah

Penelitian dibatasi oleh identifikasi jenis mangrove, kualitas perairan dan pola sebaran mangrove yang ada di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.

1.3. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kualitas perairan ekosistem mangrove di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.
2. Identifikasi jenis mangrove yang ada di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.
3. Membandingkan pola sebaran mangrove yang ada di Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.

1.4. Manfaat

1. Memberikan informasi mengenai kondisi ekosistem mangrove yang terdapat di pesisir Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.

2. Memberikan informasi mengenai pola sebaran ekosistem mangrove di pesisir Desa Tengket Kecamatan Arosbaya, Desa Ko'ol Kecamatan Klampis dan Desa Labuhan Kecamatan Sepulu.